

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam pendidikan di sekolah, pelatihan pendidik memainkan peranan penting untuk peserta didik. Karena guru sebagai pembimbing, pengajar pendidikan di sekolah secara langsung (Buchari, 2018). Dengan adanya guru yang menjadi pelaksana untuk peserta didik yang dapat menghasilkan ilmu pengetahuan, kemudian guru harus menciptakan pengajaran yang berkualitas karena suatu keharusan agar siswa menjadi pendidik yang efektif. Dengan siswa dapat efektif dalam segi pembelajaran di sekolah yaitu bentuk dari seorang guru karena guru bagaikan langit yang bisa menerangi siswanya dengan cara memberikan ilmu pengetahuan. Tetapi dasar dari bisa mendapatkan ilmu bukan hanya dari pengaruh guru saja namun juga pengaruh dari peserta didik sendiri. Karena jika guru sudah benar-benar melaksanakan tanggung jawabnya dengan membimbing, mengajar dengan baik tetapi respon peserta didik kurang cukup baik dari pengaruh malas atau pengaruh lingkungan bisa berakibat ilmu yang didapatkan kurang memuaskan bahkan terkadang bisa dianggap memang butuh bimbingan khusus untuk peserta didik yang kurang cukup mampu untuk menerima pembelajaran di kelas meskipun diberikan metode menarik sekalipun.

Dalam konteks tersebut tidak bisannya siswa menerima pembelajaran dengan baik biasanya mereka cenderung memiliki rasa malas terhadap dirinya sendiri, apalagi disuruh untuk mengerjakan tugas siswa tersebut akan kesulitan bahkan tugas tersebut tidak akan dikerjakan oleh peserta didik, maka

dari konteks tersebut bisa terjadi bahwa peserta didik telah memiliki sikap prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik menurut (Nugrasanti, 2006) adalah perilaku yang menunda-nunda dan malas untuk menyelesaikan tugas. Bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa termasuk dalam hal yang menunda waktu, siswa yang malas untuk membaca buku, suka terlambat masuk kelas dan cenderung suka belajar jika mendekati ujian saja (Muyana & Dahlan, 2018). Siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik bukan berlaku disekolah saja namun juga di rumah. Karena seperti mengerjakan tugas tidak cenderung dilakukan di sekolah namun dilakukan juga dirumah seperti guru yang memberikan PR (pekerjaan rumah) dimana tugas tersebut harus diselesaikan dengan baik namun dengan memiliki perilaku prokrastinasi yang timbul dalam dirinya yang memiliki rasa malas untuk memulai dan mengulur waktu yang menjadikan tidak mengerjakan tugas.

Perilaku prokrastinasi tersebut bisa menjadikan siswa gagal dalam pekerjaan tugas, karena dari pengaruh diri sendiri yang kurang efektif yang cenderung menunda-nunda pekerjaan tugas. Jika Perilaku prokrastinasi yang ada dalam diri siswa sampai dengan berkepanjangan atau berlarut-larut dapat mengganggu terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Agar tidak terjadi berlarut-larut maka peran guru dan wali di rumah penting untuk siswa, dengan cara membimbing siswa memberikan motivasi untuk menghilangkan rasa malas untuk memulai pekerjaan tugasnya dengan mengetahui kenapa rasa malas itu muncul apakah pengaruh dari siswa yang cenderung belum faham, apakah memiliki rasa bosan dalam mengerjakan tugas tersebut peran orang tua dan guru harus mengetahui agar bisa merubah perilaku malas dari siswa.

Bukan hanya perilaku malas saja namun juga perilaku yang menunda atau mengulur waktu harus diubah karena juga termasuk dalam bagian perilaku prokrastinasi, yang biasanya mengulur waktu dari faktor kurang bisa mengontrol antara waktu belajar dengan bermain. Jika dibiarkan maka akan terus berkelanjutan sehingga mengganggu dari hasil belajar siswa, maka harus ditetapkan jadwal atau waktu yang diberikan dari guru atau orang tua. Agar siswa tersebut disiplin tidak lagi mengulur-ulur waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah yang cenderung nanti tidak dikerjakan oleh siswa. Kemudian dari sikap prokrastinasi akademik lainnya siswa yang malas membaca buku, suka telat masuk kelas, juga harus diubah karena dengan membaca buku maka siswa tersebut akan mengetahui hal yang belum mereka dapat sebelumnya dan masuk kelas tepat waktu agar tidak tertinggal pelajaran yang diberikan oleh guru untuk siswa. Maka perilaku prokrastinasi akademik tersebut harus diubah agar bisa menjadikan hasil belajar peserta didik yang memuaskan.

Dari perilaku prokrastinasi akademik terdapat dampak negatif (Westri, 2016). Kualitas performa akademik rendah hal tersebut terjadi karena ada pemikiran yang negatif dari individu tanpa memikirkan konsekuensi yang negatif sehingga muncul perilaku prokrastinasi akademik, cenderung stress yang memikirkan tugas tetapi tidak segera dikerjakan, menyebabkan penyakit pengaruh dari menunda tugas sehingga tugas menumpuk yang berakibatkan kelelahan, memiliki tingkat kecemasan yang tinggi seperti memiliki kesadaran mengenai konsekuensi yang terjadi sehingga banyak memikirkan konsekuensinya saja tanpa segera mengerjakan pekerjaan tugas sekolah dengan baik (Wicaksono, 2017).

Dari penjelasan di atas dampak negatif mengenai perilaku prokratinasi akademik terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku prokrstinasi akademik menurut (Wulan 2000) terdapat dua faktor. Faktor internal adalah memiliki arti muncul dari pengaruh individu atau pengaruh diri sendiri, seperti siswa yang memiliki rasa malas untuk menyelesaikan tugas dan siswa yang masih belum faham terkait tugas yang diberikan oleh pengajar sehingga cenderung tidak segera diselesaikan sampai benar-benar faham, sering menunda atau mengulur waktu sehingga tugas dari guru menumpuk tidak selesai tepat waktu. Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari lingkungan seperti pengumpulan tugas masih lama sehingga siswa santai tanpa segera mengerjakan tugasnya, memiliki kesibukan dengan memilih aktivitas menyenangkan diri yang menjadikan buang-buang waktu (Fauziah, 2015).

Tetapi kenyataannya perilaku prokrastinasi akademik yang dihadapi oleh siswa SMPS Gedeg Kabupaten Mojokerto mereka memiliki rasa malas terhadap dirinya sendiri baik untuk memulai atau mengerjakan. Karena dari pengaruh tidak bisa mengontrol diri bahwa waktunya untuk mengerjakan tugas, jika bisa mengontrol diri kemungkinan besar siswa akan sadar akan mengerjakan tugasnya tidak malah mengundur-undur waktunya untuk mengerjakan. Biasanya siswa yang kurang bisa mengontrol diri adalah siswa yang terlalu menyibukkan dirinya dengan cara senang-senang seperti nongkrong dengan teman, bermain media sosial secara berlebihan, bergadang semalaman, jalan-jalan.

Tetapi siswa melakukan hal tersebut dengan cara sadar memang dilakukan untuk menghindari pekerjaan tugas dengan cara di undur-undur

tidak mengerjakan dengan tepat waktu dan perilaku prokrastinasi akademik karena pengaruh soal yang di berikan oleh guru belum di fahami oleh siswa sehingga menunda mengerjakan dengan menunggu teman yang sudah selesai dalam tugasnya.

Faktor yang mempengaruhi menunda akademik siswa SMPS Gedeg Kabupaten Mojokerto adalah dari faktor siswa yang lebih suka bermain hp dari pada mengerjakan tugas, lebih memilih menghindari tugas dengan bermain game, memiliki rasa malas, lupa jika ada tugas sehingga cenderung tidak mengerjakan atau telat dalam menyelesaikan tugas dari guru. Sehingga perilaku prokrastinasi akademik siswa SMPS Gedeg terjadi karena kurang mengontrol diri dan kurang memfikirkan konsekuensi dan bisa mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal karena pengaruh dirinya sendiri yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik.

Bahwa fakta adanya prokrastinasi perilaku prokrastinasi memang perilaku yang suka menunda dalam pengerjaan tugas dengan menyenangkan diri dengan jalan-jalan dengan teman yang memiliki kontrol diri yang rendah karena tidak bisa bertindak melakukan aktivitas yang bermanfaat. Sehingga siswa cenderung menunda tugas kurang bisa mengatur perilaku untuk bertindak yang tidak memikirkan koesenkuiensi dari perbuatan yang telah dilakukan, sehingga dari perilaku siswa tidak bisa memilih tindakan yang tepat (Ginting, 2017).

Dalam prokrastinasi siswa bukan hanya kurang mengontrol diri dan memilih aktivitas untuk menyenangkan, namun siswa memang menghindari dari tugas yang diberikan oleh instruktur dengan alasan bahwa mereka merasa

tugas tersebut kurang menyenangkan sehingga tugas dari guru sengaja dihindari untuk menghilangkan rasa kurang menyenangkan yang dialami oleh siswa tersebut. Yang menjadikan siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab karena meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilaksanakan oleh siswa dengan tidak menghindari mengerjakannya dengan tepat waktu dan menghasilkan pekerjaan tugas dengan sebaik mungkin.

Dari perilaku siswa yang menghindari tugas dari guru fakta adanya prokrastinasi memang siswa cenderung menghindar dari tugas yang diberikan oleh instruktur, dengan menghindari tugas tersebut yang menjadikan siswa memiliki rasa kurang tanggung jawab (Nafeesa, 2018). Karena siswa yang memiliki rasa tanggung jawab maka tugas tersebut akan dikerjakan tidak sengaja untuk dihindari, namun siswa mempunyai perilaku menunda-nunda merasakan bahwa tugas tersebut harus dikerjakan dengan sempurna sehingga siswa timbul rasa malas karena pekerjaan yang sempurna harus dikerjakan dengan cara sungguh-sungguh.

Dari ungkapan diatas prokrastinasi akademik siswa merupakan perilaku yang mengundur-undur pekerjaan tugas, kurang mengontrol diri, menyibukkan diri dengan cara bersenang-senang seperti bermain, bergadang, jalan-jalan, bermain media sosial berlebihan dan malas memulai atau mengerjakan tugas.

Hal tersebut harus diubah oleh siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik jika tidak diubah maka akan berkelanjutan dan siswa terbiasa melakukan perilaku prokrastinasi yang menjadikan hasil belajarnya kurang efektif. Dari prokrastinasi akademik ini penting untuk diteliti karena

memiliki pengaruh negatif terhadap penurunan hasil pekerjaan tugas siswa jika perilaku prokrastinasi tidak diubah, maka perlu menanamkan sikap disiplin agar perilaku prokrastinasi bisa menurun. Perilaku menunda dapat dibatasi dengan pengendalian diri atau disiplin diri, dengan penanaman kedisiplinan yaitu disiplin dalam menjalankan sholat (Maretho, 2019). Bahwa peneliti akan berusaha untuk menghasilkan data penelitian yang memiliki studi menunjukkan korelasi positif antara disiplin sholat dan penguasaan akademik, dengan siswa yang sudah terbiasa melaksanakan sikap disiplin dalam melaksanakan sholat maka juga bisa mengatur waktu dengan baik dalam menyelesaikan tugas, sehingga perilaku prokrastinasi akademik tidak terjadi. Peneliti akan menguraikan kedisiplinan sholat sebagai berikut:

Pengertian kedisiplinan menurut (Tu'u, 2004) patuh terhadap peraturan dilakukan tidak ada tekanan baik dari diri dunia luar. Melainkan patuh dari kesadaran dirinya sendiri. Menurut Charles (1985) kedisiplinan diciptakan oleh sekolah yang harus ditaati oleh siswa (Dayakasini, 2017). Sedangkan pengertian sholat menurut Rahmatullah (2016) sholat merupakan berdoa dan beristighfar. Pengertian lain mengenai sholat bentuk ibadah terdiri dari perkataan dan perbuatan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan kabar salam (Mair, 2018).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin sholat adalah perilaku disiplin dalam melaksanakan sholat, dengan melakukan dengan tertib tidak menunda-nunda dilakukan dengan kesadaran diri seseorang. Bahwa sholat merupakan bentuk ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhir

dengan melakukan salam yang senantiasa seseorang melaksanakan sholat bisa digunakan untuk berdoa dan berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Pengaruh kedisiplinan sholat terhadap prokrastinasi akademik siswa terdapat faktor-faktor yang Mempengaruhi menurut para ahli, Menurut Terry (1993) jika bisa mengontrol diri dengan semaksimal mungkin maka siswa akan terhindar dari perilaku prokrastinasi, sebaliknya jika kedisiplinan sholat yang seharusnya sebagai umat Islam sudah memiliki kewajiban untuk melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat. Karena sholat memiliki pengaruh terhindarnya dari sifat tidak baik karena dengan sholat menjadikan seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah (Amelia et al., 2019). Sholat juga bisa menjadikan seseorang untuk memiliki sikap disiplin, jika seseorang melaksanakan sholat dengan cara disiplin akan memiliki manajemen waktu yang bagus. Memiliki kendali yang baik dalam diri sehingga mampu merampungkan tugas akademik dengan cara tepat pada waktunya.

Menurut Saputra (2017) jika seseorang sudah terbiasa disiplin dalam melaksanakan sholat maka akan mendapatkan manfaat dari kedisiplinannya yang menjadikan diri memiliki kontrol waktu yang baik sehingga dapat berpengaruh untuk bisa mengurangi perilaku prokrastinasi dan bisa meminimalisir dengan baik agar prokrastinasi tidak terjadi (Saputra, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, bahwa peneliti telah memiliki ketertarikan untuk untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan topik dengan **“Pengaruh kedisiplinan shalat terhadap prokrastinasi akademik siswa”**. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk bagaimana siswa bisa mengontrol diri baik dari

perilaku prokrastinasi dan kedisiplinan sholat. Dan diharapkan siswa dapat mengontrol diri sehingga terdapat hubungan yang positif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang disajikan diatas bahwa peneliti telah menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan sholat siswa SMPS Gedeg Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana perilaku prokrastinasi akademik siswa SMPS Gedeg Kabupaten Mojokerto?
3. Apakah ada pengaruh antara kedisiplinan sholat terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa SMPS Gedeg Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksana penelitian ini, memiliki manfaat tersendiri bagi penulis yang akan memberikan beberapa arahan yang akan ditulis oleh peneliti. Sehingga memudahkan untuk penulis, adapun tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat disiplin ibadah sholat siswa SMPS Gedeg Kabupaten Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan Perilaku prokrastinasi akademik siswa SMPS Gedeg Kabupaten Mojokerto
3. Untuk menganalisis kedisiplinan sholat terhadap prokrastinasi akademik siswa SMPS Gedeg Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki harapan untuk bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teorotis

Dari hasil penelitian ini memiliki harapan bisa menjadi ilmu pengetahuan yang dapat menjadi suatu pertimbangan tentang informasi penelitian kedisiplinan sholat dan prokrastinasi akademik siswa.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian sebagai bentuk untuk siswa memiliki perilaku kontrol diri kedisiplinan sholat terhadap perilaku prokrastinasi akademik yang memiliki hubungan positif.
- b. Bagi guru, untuk memiliki pengalaman dan sebagai bentuk upaya penerapan siswa bisa mengontrol diri memiliki kedisiplinan sholat terhadap perilaku prokrastinasi akademik yang baik.
- c. Bagi sekolah, sebagai dasar acuan kepala sekolah untuk memiliki sarana dan prasarana siswa yang dapat mengontrol mengenai kedisiplinan sholat dan dapat mengontrol prokrastinasi akademik.

E. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian Kedisiplinan sholat terhadap prokrastinasi akademik siswa SMPSGedeg Kabupaten Mojokerto sebagai berikut:

1. Variabel yang dibatasi dari kedisiplinan sholat yang hanya di teliti kedisiplinan sholat lima waktu
2. Responden penelitian dilakukan angkatan 2023-2024.

F. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman mengenai kata kunci yang telah digunakan oleh peneliti, berikut batasan-batasan kata kunci penelitian

ini“Pengaruh Kedisiplinan Sholat Terhadap Prokratinasi Akademik Siswa SMPS Gedeg Kabupaten Mojokerto”

1. Kedisiplinan sholat seseorang yang melaksanakan sholat dengan dimulai dengan ucapan takbir setelah itu diakhiri dengan salam, yang dilakukan dengan kesadaran diri patuh untuk melaksanakan sholat dengan tepat waktu.
2. Prokrastinasi adalah perilaku yang suka menunda-nunda pekerjaan tugas baik memulai hingga menyelesaikan dari pengaruh malas, mengulur waktu, tidak faham dari tugas dan cenderung perilaku prokrastinasi menganggap pekerjaan tugas harus diselesaikan dengan hasil yang sempurna.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun susunan sistematika kedalam bagian mulai dari awal , inti, hingga akhir yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi istilah kunci/ definisi operasional, Sistematika pembahasan.

Bab II : Yang mengkaji tentang kajian teoritis dari variabel (X) Kedisiplinan sholat dan variabel (Y) Prokrastinasi akademik siswa. Yang membahas definisi, ciri-ciri dan faktor yang mempengaruhi, Dan membahas kerangka teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian.

Bab III : Membahas metode penelitian yang meliputi, Rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang menyajikan dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Yang berisi (gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis dan interpretasi), pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.